

## HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Oleh :

Anni Rahimah<sup>1)</sup>, Sri Mahrani Harahap<sup>2)</sup>, Hennilawati<sup>3)</sup>, Devi Hernika<sup>4)</sup>, Sumita<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
email: anni2rahimah@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 2 Desember 2025

Revisi, 13 Januari 2026

Diterima, 14 Januari 2026

Publish, 15 Januari 2026

#### Kata Kunci :

Penguasaan Kosakata,  
Kemampuan Menulis,  
Cerpen,  
Bahasa Indonesia,  
Penelitian Korelasional.



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan tahun ajaran 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata yang mencakup kemampuan menentukan sinonim dan antonim serta tes menulis cerpen yang dinilai berdasarkan aspek isi, unsur intrinsik, struktur, dan penggunaan bahasa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa memperoleh nilai terendah 45 dan tertinggi 95, dengan rata-rata berada pada kategori cukup. Sementara itu, kemampuan menulis cerpen siswa memperoleh nilai terendah 40 dan tertinggi 82, dengan rata-rata berada pada kategori kurang. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan data bersifat homogen. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, peningkatan penguasaan kosakata berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Anni Rahimah

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: anni2rahimah@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam proses tersebut, pendidik dituntut untuk memahami hakikat kegiatan belajar dan mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang disengaja. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa serta mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia berperan sebagai mata pelajaran penghela yang berfungsi untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik pada berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, kemampuan

berbahasa, khususnya keterampilan menulis, menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman secara sistematis dan komunikatif. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keterampilan menulis adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dan mencerminkan tingkat pendidikan serta kecakapan berbahasanya. Penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan seseorang untuk memilih kata secara tepat, menyusun kalimat secara efektif, dan mengembangkan gagasan secara jelas dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis cerpen, penguasaan kosakata menjadi aspek yang sangat menentukan. Siswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat, menyusun kalimat, serta mengembangkan alur cerita. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan menjadi kurang variatif, tidak berkembang, dan sulit dipahami. Sebaliknya, siswa dengan penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah mengekspresikan ide dan menyusun cerita secara kreatif dan menarik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2025 dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis cerpen, masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata awal penulisan, memilih kosakata yang tepat, serta cenderung menggunakan kata yang sama secara berulang-ulang. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di mana rata-rata kemampuan menulis cerpen belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 72.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan juga menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide saat menulis cerpen. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya minat belajar, minimnya pengalaman menulis, serta anggapan bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen siswa.

#### 1. Kemampuan Menulis Cerpen

Cerpen merupakan salah satu karangan narasi yang jalan ceritanya lebih pendek daripada novel. Menurut Sumardjo dan Saini, cerpen adalah cerita fiktif yang relatif pendek dan bersumber dari kehidupan manusia, yang dapat memberikan

inspirasi dan ilham kepada pembaca. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerpen kurang dari 10.000 kata. Menurut Nugroho Notosusanto bahwasannya cerpen sekitar 5.000 kata. Sedangkan Edgar Allan Poe menyatakan cerpen harus selesai dibaca dalam sekali duduk, sekitar setengah hingga dua jam. Cerpen dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman tentang kehidupan. Kehidupan di masyarakat yang pernah kamu dengar atau kamu lihat dapat dijadikan cerita menarik dalam bentuk cerpen. Sebaliknya, melalui cerpen pun, kamu dapat memahami suatu kehidupan dalam keluarga atau masyarakat tertentu. Misalnya, cerpen yang memiliki latar di daerah Batak, tentu kamu akan mendapatkan informasi tentang karakteristik kehidupan masyarakat yang ada di daerah Batak itu. Berdasarkan beberapa pengertian cerpen yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut:

- a) Jalan ceritanya lebih pendek dari novel.
- b) Cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata.
- c) Tidak menggambarkan semua kisah para tokoh, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah intinya saja.
- d) Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca.
- e) Biasanya hanya 1 kejadian yang diceritakan.

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Menurut Nurgiantoro, unsur intrinsik pada cerpen berupa: tema, alur/Plot, setting, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar. Menurut Wellek & Warren, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik berperan sebagai unsur yang memengaruhi bangunan cerita. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik terdiri atas beberapa unsur sebagai berikut.

- a) Keadaan subjektivitas individu pengarang misalnya: keyakinan, dan pandangan hidup.
- b) Keadaan psikologis, pengarang, pembaca, atau penerapan prinsip psikologis dalam karya.
- c) Keadaan lingkungan pengarang, seperti ekonomi, sosial, dan politik.
- d) Pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni, agama, dan sebagainya.

Menurut KBBI, kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan pewujudan kesatuan perasaan dan pikiran, serta dapat digunakan dalam berbahasa. Kosakata Indonesia yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) saat ini berjumlah sekitar 108.000 entri.

Namun, sebenarnya jumlah kosakata bahasa Indonesia jauh lebih besar daripada yang dimuat di dalam kamus. Banyak kosakata yang bersifat sangat teknis tidak dimuat karena KBBI merupakan kamus umum. Perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran maksudnya, kata merupakan unit bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dapat diucapkan atau dituliskan. Terampil menggunakan kata merupakan dasar terampil menyusun dan menggunakan kalimat. Jika terampil dalam menyusun dan menggunakan kalimat, menjadi dasar terampil dalam berbahasa untuk menggunakan kalimat-kalimat dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun bentuk tulisan.

Menurut Nurgiyantoro kosakata adalah pembendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa atau kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang penutur, penulis, atau suatu bahasa. Sedangkan menurut Moeliono mengatakan bahwasannya kosakata itu adalah perbendaharaan kata. Berdasarkan pengertian kosakata menurut dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya kosaka itu ialah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh seorang penutur, seorang penulis bahkan oleh suatu bahasa yang menjadi bahan dasar dalam sebuah komunikasi langsung maupun tulisan.

## 2. Penguasaan Kosakata

Menurut Tarigan penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata yang terdapat dalam ingatan seseorang dan mempengaruhi kualitas komunikasi. Sedangkan menurut Seodjito mendefinisikan kosakata sebagai semua kata yang ada dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dialami oleh pembicara dan penulis, kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu atau daftar kata yang disusun seperti kamus. Kosakata adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa dan penguasaannya sangat penting (Basri, R., Usman, M., & Saud, S. 2021). Djiwandono (2011: 126) mengemukakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan katakata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri

Menurut Watts dalam Khomsah memperkirakan jumlah kosakata yang dikuasai seseorang penutur bahasa yaitu (1) umur 5 tahun menguasai 2000 kata; (2) umur 7 tahun menguasai 7000 kata; (3) umur 14 tahun menguasai 14.000 kata; (4) umur 17 tahun menguasai 150.000 kata; dan (5) umur 19 tahun menguasai 600.000 kata. Pemerolehan bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kognitif secara keseluruhan, dengan kata lain bahasa adalah hasil dari perkembangan intelek secara keseluruhan dan sebagai lanjutan pola-pola perilaku yang sederhana. Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai atau kemampuan memahami makna serta menggunakan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata yaitu suatu pembendaharaan kata atau kekayaan yang ada dalam ingatan seseorang dan mempengaruhi kualitas berkomunikasi dalam proses berbahasa baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam proses penggunaan dan penulisan, kosakata dapat dibedakan menjadi kosakata aktif, pasif, baku, dan tidak baku. Penguasaan kosakata terbagi menjadi dua, yaitu kosakata aktif yang dapat digunakan dalam berbicara atau menulis, dan kosakata pasif yang hanya dapat dipahami tetapi belum mampu digunakan secara aktif.

### a. Sinonim

Menurut Seodjito (1989) "Sinonim adalah persamaan arti atau makna atau dua kata atau lebih yang memiliki makna sama". Sinonim ialah dua kata atau lebih yang maknanya (1) sama atau (2) hampir sama atau mirip. Sedangkan menurut Tarigan, (2015:68) menyatakan "sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata". Menelaah sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan menghemat waktu bagi teiaah kosakata. Sementara itu, Verhaar (1992) mengatakan bahwa "Sinonim adalah ungkapan (kata, frasa, kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain, misalnya bunga, kembang, dan puspa; mati, wafat, meninggal, dan tewas; jelek dan buruk". Menurut Kridalaksana (1993:204) menyatakan "jika suatu kata dapat disubstitusi (diganti) dengan kata lain dalam konteks yang sama dan makna konteks tidak berubah, kedua kata itu dapat dikatakan bersinonim".

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki arti sama atau hampir sama, sehingga bisa saling menggantikan tanpa mengubah makna kalimat. Kesamaan arti ini bisa sepenuhnya sama, seperti ayah dan bapak, atau hanya mirip, seperti mati, meninggal, dan wafat. Jadi, sinonim menunjukkan hubungan kata-kata yang memiliki kesamaan makna dalam bahasa.

Contoh:

Pintar = pandai

Cantik = molek

Bodoh = tolol

### b. Antonim

Menurut Tarigan (2015:68) menjelaskan bahwa "antonim terdiri dari anti atau ant yang berarti 'lawan' ditambah akar kata onim atau onuma yang berarti 'nama' yaitu kata yang mengandung maknayang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain". Sedangkan menurut A. Chaer mendefedisikan "antonim senagai ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain, "lawan makna". Menurut Kamus Brsar Bahasa Indoneisa (KBBI) mendefenisikan antonim itu sebagai kata yang maknanya berlawanan dengan kata lain.

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya antonim itu ialah sebuah kata, frasa atau kalimat yang memiliki makna yang berbanding terbalik dari yang lain. Singkatnya antonim ini adalah yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata lainnya.

Contoh:

Kuat >< lemah

Jauh >< dekat

Pintar >< bodoh

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023: 11). Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2010: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan, apabila tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa baik maka keterampilan menulis karangan narasi siswa juga baik, begitupun sebaliknya apabila penguasaan kosa kata rendah maka keterampilan menulis cerpen siswa juga rendah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Data

#### 1). Penguasaan Kosakata

Dalam variabel penguasaan kosakata yang dijadikan peneliti sebagai referensi pembelajaran kosakata meliputi (1) menampilkan sinonim yang tersedia, (2) menampilkan antonim yang tersedia. Pengujian penguasaan kosakata dilakukan kepada seluruh siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan dengan jumlah 54 siswa tahun ajaran 2025. Berdasarkan hasil pengujian penguasaan kosakata yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nilai Penguasaan Kosakata

No	Nama	Skor Penguasaan Kosakata	Nilai
1	Aryo perdana hasibuan	9	45
2	Rinita mendrofa	14	70
3	Ali Umri	14	70
4	Josep	12	60
5	Hermin	11	55
6	Diah	15	75
7	Selfina	18	90
8	Indah	16	80
9	PINA	16	80
10	Fitri	18	90
11	Citra	18	90
12	Ita	16	80

13	Laura	18	90
14	Eifika	18	90
15	Sari Isma	17	85
16	Flora	17	85
17	Siti	16	80
18	Ipandi	18	90
19	Elin	17	85
20	Juriah	17	85
21	Nashida	18	90
22	Viza	19	95
23	Andika	16	80
24	Nindi	16	80
25	Zinan	17	85
26	Merilia Gori	19	95
27	Liana	17	85
28	Wanda	16	80
29	Artikan	16	80
30	Nur Hidayah	16	80
31	Alexsandria	16	80
32	Putri Dini	14	70
33	Wahyuni	15	75
34	Anggi	19	95
35	Ustazuddin	15	75
36	Juna	16	80
37	Putri Pandelina	18	90
38	Yuni	16	80
39	Sepen	16	80
40	Aulia	16	80
41	Hotmaruli	18	90
42	Alya Savia	17	85
43	Revanoy	16	80
44	Victor	16	80
45	Ade Alet	16	80
46	Mesitina	18	90
47	Linda	17	85
48	Roma Nauli	18	90
49	Putri Nadia	18	90
50	Amanda Ameli	17	85
51	Ikhwanuddin	16	80
52	Romi	18	90
53	Rangga	17	85
54	Yosafat	18	90
55	Efan	18	90
56	Aswin	16	80

#### 2). Cerita Pendek

Dalam variabel menulis cerpen yang dijadikan peneliti sebagai referensi menulis cerpen meliputi (1) menjelaskan pengertian cerpen, (2) menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen. Pengujian menulis cerpen dilakukan kepada seluruh siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan dengan jumlah 54 siswa tahun ajaran 2025. Berdasarkan hasil pengujian menulis cerpen yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Menulis Cerpen

N O	Nama siswa	Cerpen	Unsur	Struktur	Penggunaan Bahasa	Jumlah Nilai
1.	Diah Ayu Ningsih hsb	20	22	20	13	70
2.	Putri Pandelima	20	22	20	13	70
3.	Alya savia	23	22	19	12	76
4.	Anggi pusspita sari	20	27	20	15	82
5.	Hermin sitompul	25	17	18	19	79
6.	Siti ayuni	25	25	15	10	75
7.	Borkat hadomuan	20	10	15	5	85
8.	Rinita mendofa	25	20	15	15	75
9.	Ikhwanuddin	20	15	10	15	80
10.	Junaidi	20	15	20	25	80
11.	Ruspani marbun	25	25	15	15	80
12.	Citra hayati	25	20	15	15	75
13.	Indah lestari	25	20	15	15	75
14.	Aliom	20	15	20	15	70
15.	Sepen trima	20	20	10	10	60

16.	Mesitina	20	10	15	10	55
17.	Laura kasih siregar	20	15	10	15	55
18.	Amanda amelia	20	18	15	15	68
19.	Aulia naduma	20	10	10	10	50
20.	Alexandria	20	13	10	10	53
21.	Hotmaruli	20	10	5	5	40
22.	Nurhidayah gultom	20	16	15	15	66
23.	Nashida tambina	20	20	15	10	60
24.	Roma nauli	20	20	15	10	60
25.	Wanda	20	15	18	15	68
26.	Juriyah putri	20	15	18	12	60
27.	Fiona sari	20	18	15	15	63
28.	Eifika	20	20	15	10	65
29.	Seifina zebua	20	21	15	10	66
30.	Viza hafsyah	20	20	15	10	65
31.	Refan dymanik	20	21	15	12	68
32.	Liana mastina	20	23	16	15	72
33.	Yudita mendrofa	20	20	15	15	70
34.	Fitri	20	20	15	10	65
35.	Merilia	20	20	15	10	65
36.	Ita purnama sari	20	15	17	14	66
Jumlah						

#### Deskripsi Data Pemahaman Penguasaan Kosakata Sinonim dan Antonim Kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden penelitian 54 siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan, ditetapkan dengan jumlah pengajuan 20 butir soal menjodohkan. Melalui pemahaman penguasaan kosakata pada siswa kelas XI-1 Dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95, hasil yang akan dicapai siswa adalah 0-100. Dengan demikian nilai tengah teoritisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest kosakata sebesar 60.5000, nilai postes kosakata 90.0000, nilai tengah (median) pretest sebesar 60.0000, nilai tengah (median) postes sebesar 90.0000 dan nilai yang sering muncul (modus) pretest sebesar 75.00, nilai postes sebesar 90.00.

#### 4). Deskripsi Data Pemahaman Menulis Cerpen Kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden penelitian 54 siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan, ditetapkan dengan tugas menulis cerpen hasil karangan pribadi siswa. Melalui pemahaman menulis cerpen pada siswa kelas XI-1 Dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85, hasil yang akan dicapai siswa adalah 0-100. Dengan demikian nilai tengah teoritisnya adalah 50.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest menulis cerpen sebesar 57.2500, nilai postes menulis cerpen 80.5000, nilai tengah (median) pretest sebesar 60.0000, nilai tengah (median) postes sebesar 80.0000 dan nilai yang sering muncul (modus) pretest sebesar 60.00, nilai postes sebesar 80.00. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian

yang ditetapkan pada bab III tabel 4.1 klasifikasi penilaian, maka posisi mean ini berada pada kategori "Sangat baik" (meningkat).

Penguasaan kosakata dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa dalam menentukan sinonim dan antonim. Tes diberikan kepada siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan tahun ajaran 2025. Hasil tes menunjukkan nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi 95. Rata-rata nilai penguasaan kosakata siswa berada pada kategori **sangat baik**, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval tinggi.

Kemampuan menulis cerita pendek dinilai berdasarkan aspek isi, unsur intrinsik, struktur, dan penggunaan bahasa. Hasil penilaian menunjukkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85. Secara umum, kemampuan menulis cerpen siswa menunjukkan peningkatan yang positif setelah pembelajaran.

Hasil analisis statistik penguasaan kosakata menunjukkan adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 60,50 meningkat menjadi 90,00 pada posttest. Nilai median meningkat dari 60,00 menjadi 90,00, sedangkan modus dari 75,00 menjadi 90,00. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori **sangat baik**.

Distribusi nilai pretest masih bervariasi pada interval menengah, sedangkan nilai posttest terkonsentrasi pada interval tinggi, yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa secara merata.

Hasil analisis kemampuan menulis cerpen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pretest sebesar 57,25 meningkat menjadi 80,50 pada posttest. Median meningkat dari 60,00 menjadi 80,00, dan modus dari 60,00 menjadi 80,00. Berdasarkan kriteria penilaian, kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori **sangat baik**.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,176 ( $>0,05$ ), sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0,179 ( $>0,05$ ), yang menandakan bahwa data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat analisis statistik dan menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata serta kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI-1 dan XI-2 SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan hasil pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kesimpulan tersebut yaitu :

Berdasarkan jawaban Responden yang diperoleh melalui pengumpulan data terhadap



penguasaan kosakata diperoleh skor terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 95. Dari hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata dapat diperoleh 60.5000 yang dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III table 4.1 maka disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dikelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada kategori “Cukup”.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis cerpen msiswa yang menggunakan rubrik sebagai pedoman penilaian maka diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi adalah 82. Dari hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata 57.2500 yang dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada BAB III tabel 4.1 maka disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada kategori "Kurang"

## 5. REFERENSI

- Ekaningtiass, P., & Setianingrum, V. (2023). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BAHUGA. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 32-41.
- Firman, A. D., Hastuti, H. B. P., Sukmawati, N. F. N., & Rahmawati, N. F. N. (2019). Analisis hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa SMP di Kota Kendari. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 123-142.
- Mudiono, A. (2024). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Qodratillah, M. T. (2019). *Tata istilah*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- RINDI, A., ANIN, A., & MARIA, U. (2024). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 32 KABUPATEN BARRU. *JURNAL MOTIVASI PENDIDIKAN DAN BAHASA Учредители: Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Karya Malang*, 2(2), 11-24.
- Siregar, I. P. S., Malinda, L., & Hariati, E. (2024). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 106812 Bandar Klippa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 959-971.